BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi persoalan serius dalam bidang kesehatan masyarakat. Penyakit ini sangat mudah menular dan disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* (Buntuan, 2014). TB terutama menyerang system pernapasan, yang berdampak pada terganggunya proses pengambilan oksigen oleh tubuh. Hal ini dapat memengaruhi metabolisme oksigen di tingkat sel, sehingga penderitanya kerap mengalami kelemahan fisik dan kesulitan bernapas (Asiano, 2021).

Menurut Nurliani (2024), penyebaran bakteri penyebab TB sangat dipengaruhi oleh perilaku penderita, keluarga, dan Masyarakat disekitarnya yang belum sepenuhnya memahami cara pencegahan penularan penyakit ini, misalnya masih banyak yang belum membiasakan diri menutup mulut saat batuk atau bersin, tidak membuang dahak pada tempat yang telah diberi desinfektan, serta tidak menjaga ventilasi rumah agar sinar matahari dapat masuk. Padahal TB merupakan penyakit yang berpotensi fatal dan dapat menyebabkan kematian, sehingga peran serta keluarga sangat penting dalam keberhasilan pengobatan (Nurliani et al., 2024).

Secara global Indonesia menempati posisi kedua setelah india dalam jumlah kasus TB paru baru pada tahun 2023, disusul oleh tiongkok, diperkirakan terdapat sekitar 1.060.000 kasus TB di Indonesia, dengan angka

kematian mencapai 134.000 jiwa per tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia & Tim Kerja Tuberkulosis, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Sukmana, (2018) menunjukkan bahwa pemahaman keluarga tentang pencegahan penularan TB masih tergolong rendah, sebanyak 46,6% responden tidak mengetahui etika batuk yang benar, 56,6% memiliki pengetahuan yang cukup mengenai modifikasi lingkungan untuk pasien TB paru, dan 36,6% memiliki pengetahuan yang kurang terkait pentingnya pemeriksaan TB bagi anggota keluarga (Ashari & Sukmana, 2018).

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2022) menunjukkan bahwa individu dengan Tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan TB yang lebih baik. Selain itu, pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh emosi, budaya, dan informasi yang diterima dari media massa (Ningsih et al., 2022).

Marwah (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa dari 70 responden keluarga pasien TB paru BTA positif, terdapat 5 orang yang terdiagnosis TB dan semuanya tinggal serumah dengan pasien utama (Marwah, dkk. 2024).

Penyakit ini menjadi tantangan besar di negara-negara berkembang karena banyak factor resiko seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, Tingkat Pendidikan, status sosial ekonomi, kondisi lingkungan tempat tinggal, kebiasaan merokok, dan Riwayat kontak dengan penderita TB (Trianes et al., 2022), oleh karena itu pemeriksaan BTA sangat penting sebagai upaya

deteksi dini dan pengendalian penyebaran TB.

Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif kepada penderita dan keluarganya, dengan memberikan informasi menyeluruh tentang definisi TB, penyebab, gejala, hingga pengobatannya. Penyluhan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif terhadap penularan TB (Nurliani et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku anggota keluarga dalam mencegah penularan TB paru. Keterlibatan keluarga sangat penting dalam proses perawatan dan pengawasan konsumsi obat pasien. (Astuti et al., 2022).

Pada tahun 2022, keberhasilan pengobatan TB di kota kupang mencapai 91,2% dari total 445 kasus, dengan tingkat kematian sebesar 2,7% Puskesmas Sikumana mencatat jumlah keberhasilan pengobatan tertinggi dengan 108 kasus (Risklin, 2023).

Namun demikian, masih banyak keluarga yang belum menunjukkan dukungan optimal terhadap proses pengobatan pasien TB. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab keluarga dalam mencegah penyebaran penyakit ini (Daryanti, 2019).

Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, pengecapan, dan perabaan. Tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sintensitas perhatian dan persepsi terhadap informasi yang diterima, yang Sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.

Sikap disisi lain, merupakan respons internal atau kecenderungan reaksi terhadap suatu objek yang belum tentu termanifestasi dalam perilaku nyata. Sikap memerlukan dukungan sarana atau kondisi tertentu untuk berubah menjadi tindakan konkret. Misalnya, kehadiran petugas pengawas minum obat (PMO) baik di fasilitas kesehatan maupun dirumah sangat dibutuhkan pasien TB, kesadaran terhadap pentingnya sikap akan menjadi langkah awal menuju perubahan tindakan.

Tindakan atau praktik merupakan bentuk nyata dari sikap yang sebelumnya terbentuk dalam pikiran seseorang, sikap dapat dipahami sebagai gambaran awal atau kesiapan mental terhadap suatu tindakan konkret, namun karena dalam pelaksanaannya sering kali dibutuhkan dukungan berupa sarana dan prasarana, tidak semua sikap secara otomatis diwujudkan dalam bentuk tindakan, sebagai contoh, dalam penanganan pasien tuberkulosis, keberadaan petugas PMO baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun dirumah sangat diperlukan agar proses pengobatan berjalan optimal hingga pasien sembuh total, dengan demikian, suatu sikap baru dapat dianggap sebagai tindakan apabila sudah direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Puskesmas Sikumana merupakan salah satu fasilitas layanan kesehatan di Kota Kupang yang berada dalam wilayah kerja kecamatan Maulafa. Wilayah cakupan layanan Puskesmas ini meliputi enam kelurahan, yaitu Sikumana, Naikolan, Kolhua, Fatukoa, dan Oepura. Berdasarkan data sekunder sekunder yang dari Puskesmas Sikumana, selama periode 2020 hingga 2022, jumlah penemuan kasus TB menunjukkan tren yang

berfluktuasi. Pada tahun 2020, tingkat penemuan kasus tercatat sebesar 91,5% menurun menjadi 87,7% di tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 92,6% pada tahun 2022. Meskipun mengalami fluktuasi, capaian tahun 2022 telah memenuhi target rencana aksi program (RAP) dari rektorat jendral pencegahan dan pengendalian penyakit yang menetapkan angka target sebesar 90%. Terkait penanganan TB paru, pada tahun 2020 tercatat 61 pasien berhasil menyelesaikan pengobatan, 3 pasien meninggal, 4 pasien mengalami drop out, dan terdapat 3 kasus kambuh. Di tahun 2021, jumlah pasien dengan pengobatan lengkap meningkat menjadi 67 orang, dengan 2 pasien meninggal, dan tidak ada kasus drop out maupun kambuh. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dengan 109 pasien menyelesaikan pengobatan, namun angka kematian juga naik menjadi 4 orang, serta masing-masing satu kasus drop out dan kambuh.

Tingkat keberhasilan pengobatan TB paru di Puskesmas Sikumana mencapai 94% pada tahun 2020, menurun menjadi 82,7% di tahun 2021, dan Kembali meningkat menjadi 92,6% pada tahun 2022. Secara umum, capaian selama tiga tahun tersebut telah memenuhi target rencana aksi program tahun 2022 yang menetapkan standar minimal 90%. Namun demikian, dari data rincian pengobatan selama periode tersebut, tercatat masih ada 9 pasien yang meninggal, 5 pasien drop out, dan 4 kasus kambuh. (Taneo et al., 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai Gambaran Perilaku Anggota Keluarga Penderita Tb paru Terhadap Pencegahan penularan di Wilayah Puskesmas Sikumana Kota

Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kondisi perilaku anggota keluarga penderita TB paru di Puskesmas Sikumana Kota Kupang dalam mendukung Upaya pencegahan penularan penyakit tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh pemahaman mengenai perilaku anggota keluarga penderita tuberculosis di wilayah Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik anggota keluarga penderita tuberculosis Paru berdasarkan (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan) di wilayah kerja Puskesmas Sikuman Kota Kupang.
- b. Menilai tingkat pengetahuan tentang TB Paru dari anggota keluarga penderita di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang.
- c. Menilai sikap tentang penanggulangan TB Paru dari anggota keluarga penderita di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang.
- d. Menilai tindakan penanggulangan TB Paru dari anggota keluarga penderita di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Penelitian ini memiliki potensi menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi studi atau penelitian di masa mendatang.

2. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang bagaimana perilaku terhadap anggota keluarga penderita TB paru di wilayah Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta menambah pengalaman peneliti mengenai perilaku terhadap anggota keluarga penderita TB paru di Wilayah Puskesmas Sikumana Kota Kupang